

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Muslimpreneur* dikalangan santri di MA/SMA pesantren di Kota Bandung menunjukkan pengembangan yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya program santripreneur yang digagas oleh pemerintah provinsi Jawa Barat dimana setiap pesantren diharuskan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman kepada santri dalam berwirausaha secara islami. Latar belakang keluarga pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung dalam kategori tinggi. Hal ini berarti Individu yang memiliki latar belakang keluarga mempunyai proses cara mendidik orang tua, relasi antar keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi dan pengertian orang tua yang sangat mendukung terhadap intensi individu untuk menjadi *muslimpreneur*. Kemudian *personality traits* pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa santri MA/SMA kota Bandung mempunyai ciri-ciri kepribadian kesadaran (*Conscientiousness*), Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to experiences*), *Extroversion*, *Neurotik*, Orang yang menyenangkan (*Agreeable*) yang sangat sesuai dengan *muslimpreneur*. Kemudian *self efficacy* pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa santri MA/SMA kota Bandung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi seperti *Magnitude*, yaitu kepercayaan diri dalam menghadapi tingkat kesulitan, *Strength*, yaitu keyakinan yang dimiliki individu tentang kinerja yang berhasil di berbagai tingkat kesulitan, *Generality*, yaitu sejauh mana individu dapat menyelesaikan tugas dalam berwirausaha secara islami.
2. Latar belakang keluarga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap intensi *muslimpreneur* pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung. Dengan demikian semakin tinggi pengaruh latar belakang keluarga maka semakin

tinggi pula intensi santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung untuk menjadi *muslimpreneur*.

3. *Personality traits* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi *muslimpreneur* pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung. Dengan demikian semakin tinggi *personality traits* maka tidak berpengaruh terhadap intensi santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung untuk menjadi *muslimpreneur*.
4. *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi *muslimpreneur* pada santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung. Dengan demikian semakin tinggi *self efficacy* keluarga maka tidak berpengaruh terhadap intensi santri MA/SMA pesantren di Kota Bandung untuk menjadi *muslimpreneur*.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah apabila latar belakang keluarga semakin mendukung maka intensi *muslimpreneur* akan semakin meningkat. Untuk itu bagi seorang muslim, diharapkan agar dapat menerapkan nilai-nilai Islam, termasuk pengenalan kewirusahaan Islam pada anggota keluarga. Sehingga, suatu keluarga akan dapat mendukung intensi seorang individu untuk menjadi *muslimpreneur*. Selanjutnya meskipun *personality traits* tidak secara langsung berpengaruh terhadap intensi *muslimpreneur* akan tetapi diharapkan setiap santri dapat memiliki sifat yang harus dimiliki oleh *muslimpreneur* dimana sebenarnya diantara *big five personality traits* diantaranya ada sifat yang sesuai dengan *muslimpreneur* yaitu individu yang sadar (*Conscientiousness individuals*), keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to experiences*), dan individu yang *extrovert*. Variabel *self efficacy* tidak secara langsung berpengaruh terhadap intensi *muslimpreneur* namun diharapkan setiap santri dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk bertahan pada saat menghadapi kesulitan dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam memulai berwirausaha secara islami.

Kemudian implikasi teoritis berdasarkan hasil temuan riset ini diantaranya yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirusahaan Islam. Selain itu juga diharapkan mampu memberikan dukungan pada hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait latar belakang keluarga, *personality traits*, *self*

efficacy serta intensi *muslimpreneur* pada santri. Sehingga, dapat menjadi pengetahuan untuk upaya dalam meningkatkan intensi *muslimpreneur* pada santri.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian diantaranya yaitu:

- a. Santri MA/SMA pesantren mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat di pesantren khususnya ilmu bisnis dan kewirausahaan Islam yang diajarkan di pesantren. Hal ini dikarenakan intensi *muslimpreneur* pada santri merupakan sumber bagi lahirnya pengusaha-pengusaha Islam di masa yang akan datang. Sehingga apabila intensi dan potensi santri mampu terselenggarakan maka rasio wirausaha di Indonesia akan semakin meningkat, permasalahan pengangguran akan menurun karena semangat dan tekad santri setelah lulus dari pesantren bukan lagi sebagai pencari lapangan kerja akan tetapi sebagai pembuka lapangan kerja baru.
- b. Diperlukan adanya unit kegiatan kewirausahaan islam di pesantren yang dikembangkan dan dijalankan langsung oleh para santri agar para santri dapat mengimplemantasikan langsung ilmu kewirausahaan yang telah diajarkan.
- c. Pesantren diharapkan membuat program seminar kewirausahaan islam yang mendatangkan para praktisi atau para *muslimpreneur* yang sukses untuk dijadikan sebagai narasumber. Hal ini diharapkan mampu membuat para santri mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam memulai wirausaha serta mempunyai intensi yang tinggi untuk menjadi *muslimpreneur* setelah mengikuti seminar kewirausahaan yang diadakan oleh pesantren.
- d. Diperlukan adanya perubahan *mindset* untuk masyarakat di Indonesia bahwa lulusan sekolah bukan lagi difokuskan untuk mencari kerja melainkan difokuskan untuk membuat lapangan pekerjaan dengan menjalankan wirausaha. Untuk masyarakat muslim diharapkan mampu menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan islami dalam berkeluarga sehingga dapat mendorong anaknya untuk menjadi *muslimpreneur*.